



**PARADOKS PENARIKAN PASUKAN BELA DIRI JEPANG DALAM MISI  
PERDAMAIAN DI SUDAN SELATAN PASCAPERLUASAN MANDAT  
UNDANG-UNDANG KEAMANAN 2015**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I**

**Departemen Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**KHONSA TSABATIYA**

**14050119130046**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : Khonsa Tsabatiya
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14050119130046
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Juni 2001
4. Departemen / Program Studi : Hubungan Internasional
5. Alamat : Jl. Kalimangso, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / TA) yang saya tulis berjudul :  
**Paradoks Penarikan Pasukan Bela Diri Jepang dalam Misi Perdamaian di Sudan Selatan  
Pascaperluasan Mandat Undang-Undang Keamanan 2015**

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisannya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain dan juga tidak mengandung plagiasi dari sumber informasi lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji kemiripan Turnitin yang kurang dari 20 %.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil plagiasi karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Semarang, 21 September 2023  
Pembuat Pernyataan,

1. Ika Riswanti Putranti, Amd.Ak., S.H., M.H., Ph.D




2. Marten Hanura, S.IP., M.P.S



Khonsa Tsabatiya  
NIM. 14050119130046

Ketua Program Studi



Dr. Dra. Reni Windiani, M.S.  
NIP. 196509031989022001

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Paradoks Penarikan Pasukan Bela Diri Jepang dalam Misi Perdamaian di Sudan Selatan Pascaperluasan Mandat Undang-Undang Keamanan 2015

Nama Penyusun : Khonsa Tsabatiya

NIM : 14050119130046

Program Studi : Hubungan Internasional

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I

Semarang, 22 September 2023

Dekan,





Prof. Dr. Drs. Hardi Warsono, M.T.  
NIP. 196408271990011001

Wakil Dekan I


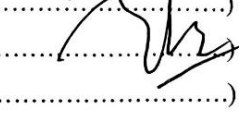


Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin.  
NIP. 1960822199303003

**Dosen Pembimbing:**

1. Ika Riswanti Putranti, A.Md.Ak., S.H., M.H., Ph.D. (.....) 
2. Marten Hanura, S.IP., M.P.S. (.....) 

**Dosen Penguji Skripsi:**

1. Ika Riswanti Putranti, A.Md.Ak., S.H., M.H., Ph.D. (.....) 
2. Marten Hanura, S.IP., M.P.S. (.....) 
3. Drs. Yuwanto, M.Si., Ph.D. (.....)

## HALAMAN MOTTO

*"Sometimes you gotta be bold."*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah  
menuntut saya dalam apapun.*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum.....	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Akademis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	7
1.5.1. <i>State of the Art</i> .....	7
1.6. Operasionalisasi Konsep .....	18
1.6.1. Definisi Konseptual .....	18
1.6.1.1. Pasukan Bela Diri .....	18
1.6.1.2. Pemeliharaan Perdamaian.....	19

1.6.1.3.	Perluasan Mandat .....	19
1.6.2.	Definisi Operasional .....	20
1.6.2.1.	Pasukan Bela Diri Jepang .....	20
1.6.2.2.	Pemeliharaan Perdamaian.....	20
1.6.2.3.	Perluasan Mandat .....	21
1.7.	Argumen Penelitian .....	21
1.8.	Metodologi .....	22
1.8.1.	Tipe Penelitian.....	22
1.8.2.	Teknik Pengumpulan Data .....	23
1.8.3.	Teknik Analisis Data .....	24
1.9.	Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II PARTISIPASI PASUKAN BELA DIRI JEPANG DALAM MISI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DI SUDAN SELATAN .....</b>		<b>26</b>
2.1.	Dinamika Pasukan Bela Diri Jepang .....	27
2.1.1.	Asal Mula Pasukan Bela Diri .....	27
2.1.2.	Regulasi Pasukan Bela Diri Jepang .....	29
2.1.3.	Pasukan Bela Diri Jepang dalam Dunia Internasional.....	33
2.2.	Latar Belakang Konflik Sudan Selatan .....	37
2.2.1.	Pembentukan <i>United Nations Mission in South Sudan</i> (UNMISS) .....	41
2.3.	Keikutsertaan Jepang dalam UNMISS .....	43
2.3.1.	Kegiatan Pasukan Bela Diri Jepang dalam UNMISS.....	48
2.3.2.	Hambatan Pasukan Bela Diri dalam UNMISS.....	52
2.4.	Perluasan Kewenangan Pasukan Bela Diri Jepang dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian .....	59
<b>BAB III DI BALIK PARADOKS PENARIKAN PASUKAN BELA DIRI JEPANG DALAM MISI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DI SUDAN SELATAN.....</b>		<b>69</b>
3.1.	Faktor-Faktor Alasan Penarikan Pasukan Bela Diri Jepang.....	69
3.2.	Budaya Strategis Jepang .....	82
3.2.1.	Anti-militerisme .....	82
3.2.2.	Konsep <i>Wa</i> dalam Budaya Jepang.....	85

3.3.	Posisi Budaya Strategis dalam Kebijakan Penarikan Pasukan Pasukan Bela Diri Jepang.....	87
3.2.3.	Budaya Strategis dalam Pemerintahan Jepang .....	88
3.2.1.1.	Penentangan Komeito dan Konsensus Elit.....	88
3.2.4.	Budaya Strategis dalam Publik Jepang.....	91
3.2.1.1.	Dinamika Opini Publik terhadap Perluasan Mandat Pasukan Bela Diri ....	92
3.2.5.	Budaya Strategis Menciptakan Alternatif Kebijakan dalam Kontribusi Jepang terhadap Perdamaian Sudan Selatan.....	99
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	103
4.1.	Kesimpulan.....	103
4.2.	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	xv



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Paradoks Penarikan Pasukan Bela Diri Jepang dalam Misi Perdamaian di Sudan Selatan Pascaperluasan Mandat Undang-Undang Keamanan 2015.” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Hubungan Internasional Universitas Diponegoro. Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas perlindungan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melewati proses yang tidak mudah ini.
2. Mba Ika Riswanti Putranti, AMd.AK., S.H.,M.H., Ph.D. selaku dosen pembimbing pertama penulis yang banyak memberikan masukan agar hasil skripsi lebih baik.
3. Mas Marten Hanura, S.IP., M.P.S. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan selama proses penulisan skripsi, serta memberikan kesempatan bagi penulis selama menjadi asisten dosen. Terima kasih banyak.
4. Bapak Drs. Yuwanto, M.Si., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro atas ilmu yang telah diberikan selama penulis mengenyam pendidikan di kampus tercinta ini.
6. Kedua orang tua penulis, Sukmono dan Fitriyati, yang selalu memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materiil, yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup penulis selama di perantauan.

7. Hania, Nina, Fash, Nadira, Sekar, Brina, Neysa, Salma, dan Runa yang telah banyak menemani penulis dalam menghabiskan waktu selama perkuliahan, baik saat *offline* maupun *online*, dan juga proses penulisan skripsi ini.
8. Diah, Azzah, Dhafi, dan Nabila yang selalu mendukung penulis walaupun dari jauh. Kalian terbaik.
9. Seluruh keluarga besar HI UNDIP, baik para senior, junior, dan terkhusus teman satu angkatan dan satu perjuangan HI UNDIP 2019. Selamat berproses!
10. Terakhir, untuk diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini. *You are amazing*. Semoga tahap penyelesaian skripsi ini dapat menjadi pembelajaran kedepannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan yang penulis miliki. Namun demikian, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Semarang, 25 September 2023

Penulis,

Khonsa Tsabatiya

## ABSTRAK

Jepang mengirimkan pasukan pertahanannya dengan kekuatan militer yang minimum, atau yang dikenal dengan Pasukan Bela Diri dalam misi pemeliharaan perdamaian yang diselenggarakan oleh PBB, salah satunya di Sudan Selatan. Terlebih, Jepang juga telah melakukan perluasan mandat untuk Pasukan Bela Diri agar dapat melakukan *collective self-defense* seiring dengan revisi UU Keamanan 2015. Namun penarikan Pasukan Bela Diri Jepang di Sudan Selatan pada tahun 2017 membuat masyarakat internasional mempertanyakan komitmen Jepang dalam menjaga dan mempertahankan keamanan dunia.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai paradoks kebijakan luar negeri Jepang dalam penarikan Pasukan Bela Diri dalam misi perdamaian di Sudan Selatan pascaperluasan mandat Undang-Undang Keamanan 2015.

Upaya menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri, yaitu teori realisme neoklasik, serta konsep budaya strategis untuk menganalisis faktor penarikan mundur Pasukan Bela Diri Jepang dari Sudan Selatan, tepatnya budaya strategis Jepang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa paradoks kebijakan Jepang dalam menarik Pasukan Bela Diri didasari oleh dominasi faktor domestik, utamanya budaya strategis. Budaya strategis antimiliterisme menjadi salah satu faktor domestik yang memengaruhi kebijakan Jepang dalam penarikan Pasukan Bela Diri berkaitan dengan aspek domestik lainnya, seperti partai politik, opini publik, dan preferensi *human security* yang pada akhirnya dipilih oleh Jepang. Budaya strategis antimiliterisme dapat mendasari paradoks kebijakan Jepang karena diusung oleh aktor, tidak hanya dari elit politik, melainkan juga dari publik. Paradoks kebijakan luar negeri Jepang ini kemudian menegaskan kembali posisi Jepang sebagai negara yang cinta damai dan menghindari peperangan.

**Kata kunci:** Jepang, Pasukan Bela Diri, Sudan Selatan, misi perdamaian, UNMISS

## ABSTRACT

Japan sends its defense forces with minimum military strength, or what is known as the Self-Defense Force, on peacekeeping missions organized by the UN, one of which is in South Sudan. Moreover, Japan has also expanded the mandate for its Self-Defense Forces so that they can carry out collective self-defense in line with the revision of the 2015 Security Law. However, the withdrawal of the Japanese Self-Defense Forces in South Sudan in 2017 made the international community question Japan's commitment to safeguarding and maintaining world security. The aim of this research is to explain the paradox of Japan's foreign policy in the withdrawal of the Self-Defense Forces in the peace mission in South Sudan following the expansion of the mandate of the 2015 Security Law. Efforts to answer the problems and research objectives were carried out using foreign policy theory, namely the theory of neoclassical realism, as well as the concept of strategic culture to analyze factors in the withdrawal of the Japanese Self-Defense Forces from South Sudan, specifically Japanese strategic culture. The results of this research show that the paradox of Japan's policy in withdrawing the Self-Defense Forces is based on the dominance of domestic factors, especially strategic culture. The strategic culture of anti-militarism is one of the domestic factors that influences Japan's policy in withdrawing its Self-Defense Forces in relation to other domestic aspects, such as political parties, public opinion, and human security preferences which are ultimately chosen by Japan. The strategic culture of anti-militarism can underlie the paradox of Japanese policy because it is promoted by actors, not only from the political elite, but also from the public.

**Key words:** Japan, Self-Defense Forces, South Sudan, peace mission, UNMISS

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b> Peralatan dan Perlengkapan SDF .....	31
<b>Tabel 2.2</b> Partisipasi Jepang dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB .....	34
<b>Tabel 2.3</b> Kontribusi Jepang terhadap Perdamaian di Sudan Selatan .....	51
<b>Tabel 2.4</b> Perubahan Sebelum dan Sesudah Revisi Undang-Undang Keamanan Jepang 2015 .....	61
<b>Tabel 2.5</b> Kontribusi Lanjutan Jepang terkait Perdamaian dan Stabilitas Internasional .....	64

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1.</b> Realisme Neoklasik dalam Karya Gideon Rose.....	15
<b>Gambar 2.1.</b> Pasukan Pasukan Bela Diri Jepang.....	27
<b>Gambar 2.2.</b> Dainippon Teikoku Rikugun .....	28
<b>Gambar 3.1.</b> Mekanisme Pembuatan Kebijakan di Jepang .....	72
<b>Gambar 3.2.</b> Protes Publik Jepang terhadap Tugas Baru Pasukan Bela Diri di Sudan Selatan .....	94

**DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik 2.1</b> 10 Kontributor Finansial Terbesar untuk Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB (2010-2012) .....	36
<b>Grafik 3.1.</b> Survei Publik oleh Asahi Shimbun terkait Collective Self-Defense .....	97